

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Chitra Mutia Syahril^{1✉}, Elfiswandi², Berta Agus Petra³

^{1,2,3}Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

chitramutia@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability measures and environmental performance on the performance of social reporting companies with financial performance as a moderating variable. Companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) are selected as many as 45 companies with a research period of 5 years from 2016-2020. The results of this study indicate that company size has no significant effect on Islamic social reporting (ISR). Profitability partially has a significant effect on Islamic social reporting (ISR). Environmental performance partially significant influence on Islamic social reporting (ISR). The size of the company partially has a significant influence on Islamic social with financial performance as moderating. Profitability partially has no significant effect on Islamic social with financial performance as moderating. Environmental performance partially has a significant effect on Islamic social performance with financial performance as a company listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2016-2020 period.

Keywords: Company Size, Profitability, environmental performance, Islamic social reporting (ISR), financial performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic social reporting dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Yaitu terpilih sebanyak 45 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan Islamic social reporting (ISR). Profitabilitas secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan Islamic social reporting (ISR). Kinerja lingkungan secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic social reporting (ISR). Ukuran perusahaan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan Islamic social dengan kinerja keuangan sebagai Moderasi. Profitabilitas secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic social dengan kinerja keuangan sebagai Moderasi. Kinerja lingkungan secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic social dengan kinerja keuangan sebagai Moderasi, pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, kinerja lingkungan, Islamic social reporting (ISR), kinerja keuangan.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Isu corporate social responsibility (CSR) kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir karena konsep tersebut merupakan konsep etika bisnis. Gagasan utama CSR menjadikan perusahaan dihadapkan bukan hanya pada konsep single bottom line dalam bentuk nilai perusahaan, melainkan juga pada konsep tripple bottom line dalam bentuk tanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungan hidup. Konsep single bottom line dianggap sebagai konsep yang sudah ketinggalan zaman. Konsep ini menekankan hanya pada pencapaian profit yang maksimal pada laporan laba rugi perusahaan.

Setiap perusahaan pasti memiliki orientasi untuk memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang, untuk

itu perusahaan berusaha untuk membangun citra yang baik di masyarakat dengan memberikan perhatiannya kepada lingkungan atau tanggung jawab social[1]. Pengungkapan dan pelaporan CSR pada perusahaan secara umum masih mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) Index. Akan tetapi, indeks GRI tidak memiliki unsur ke Islamian seperti kehalalan produk, keterkaitan dengan aktivitas judi, riba, gharar (tidak jelas), suap, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Indeks GRI dinilai kurang tepat untuk menjadi acuan dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban sosial pada perusahaan syariah[2]

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang di ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan

perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab social perusahaan secara Islam. Konsep ini dalam Islam lebih menekankan bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka hanya menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang saat ini[3].

Perkembangan CSR dalam ekonomi Islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah. Meningkatnya perhatian masyarakat mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau instansi syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Pasar modal syariah sebagai lembaga dan profesi yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia. Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah diawali dengan dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index ini hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menilai pengungkapan sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, dikenal suatu indeks yang disebut sebagai Islamic Social Reporting (ISR) yang didalamnya memuat standar pelaporan mengenai kinerja social perusahaan yang dalam kegiatan bisnisnya dijalankan berdasarkan prinsip syariah yang disampaikan perusahaan melalui laporan tahunannya[4].

Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dipandang sebagai suatu keharusan. Perusahaan menyadari pentingnya pengungkapan Islamic Social Reporting sebagai manifestasi dari transparansi perusahaan untuk dapat meningkatkan kepercayaan serta nilai perusahaan dimata pengguna laporan. Pada saat Lembaga Keuangan Syariah (LKS) bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan dipahami sebagai semua bentuk aktivitas LKS tersebut untuk menyempurnakan kewajiban hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam sekitar dalam rangka menghasilkan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik, bagi perusahaan, masyarakat, dan alam sekitarnya. Untuk itu, keberadaan pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dalam suatu LKS berfungsi sebagai salah satu sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem social dalam Islam[5].

Konsepsi tanggung jawab dalam Islam mempunyai sifat berlapis ganda dan terfokus baik pada tingkat

mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial), yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama. Menurut Sayyid kutub Islam mempunyai prinsip pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara jiwa dan raga, antara person dan keluarga, individu dan social antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya[6].

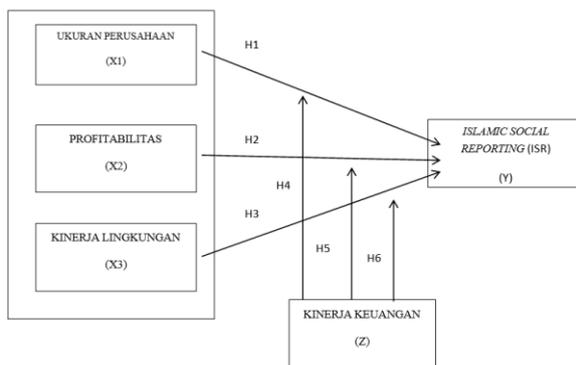
Perkembangan Islamic Social Reporting (ISR) di Indonesia masih terhutang lambat. menemukan bahwa pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015 telah mencapai kurang lebih 60% dari sempurna, namun perusahaan tersebut masih belum mengadopsikan ISR secara penuh[7]. Padahal Perusahaan syariah yang mampu memberikan informasi tanggungjawab secara Islami akan diberikan nilai tambah oleh stakeholder dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan. Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting sudah banyak dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya dan hasil yang telah diteliti pun berbeda-beda antara peneliti satu dan peneliti lainya. Faktor-faktor tersebut diantaranya ialah Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan.

Salah satu yang mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) yakni Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil[8]. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Selanjutnya factor yang mempengaruhi Islamic Social Reporting adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan)[9]. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan, termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosial.

Sesuai teori legitimasi dan stakeholder, perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasinya kepada stakeholder agar mendapat pengakuan dari stakeholder itu sendiri. Jika perusahaan dalam keadaan profit atau favourable yang mana profitabilitas perusahaan bagus, maka pengungkapan informasi bisa menjadi hal positif. Kondisi yang menguntungkan pada perusahaan, hal ini akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui pengungkapan

informasi yang lebih baik. Jika kondisi perusahaan sedang menguntungkan, perusahaan lebih mampu untuk melakukan tanggung jawab sosial[10]. Oleh karena itu, perusahaan akan semakin cenderung melaporkan keberhasilannya baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan[11]. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada publik[12]. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar.1.



Gambar. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut maka permasalahan penelitian ini bagaimana konsep corporate social responsibility (CSR) selama ini masih bersifat konvensional, yang pengukuran CSR tersebut masih mengacu pada Global Reporting Indeks, akan tetapi seiring perkembangan zaman Konsep CSR sudah berkembang dalam dunia islam yang dikenal dengan indeks Islamic Social Reporting (ISR), Dengan Perkembangan Indeks ISR di Indonesia masih sangat lambat jika dibandingkan dengan indeks ISR di Negara islam lainnya, yang telah menjadi bagian pelaporan Organisasi Syariah, Bagaimana Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) terus mengalami pertumbuhan secara pesat, akan tetapi perkembangan ini harus diikuti dengan peningkatan kepatuhan kepada syariat Islam.

2. Metodologi Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020, yang diperoleh dalam situs resmi BEI yang dapat diakses di www.idx.co.id. Desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, gambaran secara sistematis hubungan antara variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang diungkapkan. Sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang diteliti dan dirumuskan, maka penelitian yang bersifat deskriptif dan kuantitatif.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[13]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut[14]. Bila populasi besar. dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Mewakili). Adapun populasi dan sample penelitian ini sebagai berikut:

- A. Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) yang telah mempublikasikan laporan keuangan (financial report) tahunan per 31 Desember secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2016,2017 2018, 2019, 2020.
- B. Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) secara konsisten tahun 2016,2017,2018,2019, 2020.
- C. Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang Rupiah selama periode penelitian.
- D. Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) yang selalu mendapatkan profit selama tahun penelitian yaitu tahun 2016,2017 ,2018, 2019,2020.

2.2 Alat Analisis Data

Data panel merupakan kombinasi dari data bertipe cross-section dan Time Series (yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Pemilihan model terbaik pada regresi data panel dapat dilakukan dengan cara perhitungan uji chow dan uji hausman.

2.2.1 Uji Chow

Uji Chow biasanya digunakan untuk memilih model common effect dan fixed effect[15]. Effect yang paling tepat digunakan untuk memperkirakan data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah H_0 : common effect model dan H_1 : fixed effect model. Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah common effect. Sebaliknya, apabila probabilitas chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya digunakan adalah fixed effect.

2.2.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan[16]. Hipotesis dalam uji husman ini adalah H_0 : random effect model dan H_1 : fixed effect model. Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah random effect. Sebaliknya, apabila probabilitas chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya digunakan adalah fixed effect.

2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi ordinary least squares (OLS) atau disebut juga dengan data panel (data gabungan) pada model dengan kombinasi time series dan cross section[17]. Dibandingkan dengan data time series dan cross-sectional, penggunaan data panel memiliki beberapa keunggulan. Pertama, data panel merupakan kombinasi dari dua data deret waktu dan data penampang, yang dapat memberikan lebih banyak data, menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan

cross-sectional dapat menyelesaikan masalah yang disebabkan oleh variabel yang hilang.

2.3 Pengujian Hipotesis

2.3.1 Uji Parsial (t)

Uji statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen[18]. Jika nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji T adalah sebagai berikut :

- A. Apabila probability thitung < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- B. Apabila probability thitung > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.3. 2 Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F ini biasanya dipakai untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan F hitung hasil run regresi yang dilakukan[19].

2.3.3 Uji Koefisien Determinan (R²)

Nilai koefisien eliminasi (R²) berada antara nol dan satu. Nilai yang lebih kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen[20].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel (X1) ukuran perusahaan (X2) provitabilitas (X3) kinerja keuangan terhadap (Y) pengungkapan Islamic sosial. Berikut diperoleh hasil tabel estimasi menggunakan aplikasi Eviews 9 digambarkan pada Tabel.1.

Tabel. 1 Hasil Estimasi Regresi Panel *Common Effect* (Tanpa Moderasi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.223073	0.229957	0.970066	0.3353
X1	0.001462	0.007082	0.206460	0.8370
X2	-0.090427	0.105074	-0.860600	0.3924

X3	0.610923	0.078522	7.780326	0.0000
----	----------	----------	----------	--------

Dari hasil uji analisis regresi panel moderasi terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,223073, artinya jika ukuran perusahaan (X1), profitabilita (X2), dan kinerja lingkungan (X3) bernilai nol atau tetap, maka pengungkapan Islamic social nilainya adalah sebesar 0,223073. Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,001462. Artinya jika variabel ukuran perusahaan (X1) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi profitabilita (X2), dan kinerja lingkungan (X3) bernilai nol atau tetap maka pengungkapan Islamic social akan mengalami kenaikan sebesar 0,001462. Variabel profitabilita (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,090427.

Artinya jika variabel profitabilitas (X2) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi ukuran perusahaan (X1) dan kinerja lingkungan (X3) bernilai nol atau tetap maka pengungkapan Islamic social

akan mengalami penurunan sebesar -0,090427. Variabel rasio kinerja lingkungan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,610923. Artinya jika variabel rasio kinerja lingkungan (X3) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi ukuran perusahaan (X1), profitabilita (X2) bernilai nol atau tetap maka pengungkapan Islamic social akan mengalami penurunan sebesar 0,610923.

3.2 Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5% terdapat pada Tabel.2.

Tabel. 2 Hasil Uji t (Tanpa Moderasi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.223073	0.229957	0.970066	0.3353
X1	0.001462	0.007082	0.206460	0.8370
X2	-0.090427	0.105074	-0.860600	0.3924
X3	0.610923	0.078522	7.780326	0.0000

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Islamic social

Dari tabel di atas diketahui t statistik dari variabel ukuran perusahaan adalah 0.206460 dengan tingkat prob (0.8370 > 0,05), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Islamic social. Dengan demikian Ho diterima dan H1 ditolak.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan Islamic social

Dari tabel di atas diketahui t statistik dari variabel Penghindaran pajak adalah - 0.860600 dengan tingkat prob (0.3924 < 0,05), artinya secara parsial terdapat tidak pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan Islamic social. Dengan demikian Ho diterima dan H2 ditolak.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic social

Dari tabel diatas diketahui t statistik dari variabel rasio keuanagn adalah 7.780326 dengan tingkat prob (0,000 > 0,05), artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic social. Dengan demikian H0 ditolak dan H3 diterima.

3.2.2 Uji Simultan (F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian layak atau tidak atau untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada pada Tabel. 3.

Tabel. 3 Hasil Uji F statistik (Tanpa Moderasi)

F-statistic	30.52110
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan Uji secara Simultan dengan persamaan regresi panel tanpa moderasi bahwa nilai prob 0.000000 < 0,050 dan

menunjukkan nilai Fhitung 30.52110 maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan secara

bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic social.

3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai Adjusted R-squared terdapat pada Tabel.4.

Tabel. 4 Hasil Pengujian Determinasi

R-squared	0.563247
Adjusted R-squared	0.544793

Hasil estimasi pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared yang diperoleh sebesar 0,544793 atau 54%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan Islamic social adalah sebesar 54% dan sisanya sebesar 46% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, interpretasi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan Islamic social reporting (ISR) dengan kinerja keuangan perngaruh sebagai variabel moderasi, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Islamic social reporting (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan Islamic social reporting (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020. Terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic social reporting (ISR) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Islamic social dengan kinerja keuangan sebagai Moderasi pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020

Daftar Rujukan

[1] Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii. Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (Isr) Pada

Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/Bijak.V16i1.318>

[2] Anggraini, A., & Wulan, M. (2019). Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr). Faktor Financial-Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social

[3] Reporting (Isr), 3(2), 161–184. <https://doi.org/10.35836/Jakis.V3i2.35>

[4] Artinasari, N., & Mildawati. (2018). Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi E-Issn: 2460-0585 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity

[5] Terhadap Tax Avoidance. E-Proceeding Of Management :, 5(1), 713–719.

[6] Astari Nur Irbah, Praptiningsih, A. S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Isr. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 2(2010), 762–775.

[7] Aziz, M. R., & Andayani, W. (2019). Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. Ekonomi Modernisasi, 15(165), 67–76.

[8] Aziz, M. R., Roekhudin, R., & Andayani, W. (2019). Analisis Efek Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. Analisis Efek Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Muhammad, 15(2), 67–76. <https://doi.org/10.21067/Jem.V15i2.4089>

[9] Aziza, N. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif, 43.

[10] Azzaki, M. R. (2018). Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Report. Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Report (, 9(2), 114–124.

[11] Cahya, B. T., Nuruddin, A., & Ikhsan, A. (2017). Islamic Social Reporting: From The Perspectives Of Corporate Governance Strength, Media Exposure And The Characteristics Of Sharia Based Companies In Indonesia And Its Impact On Firm Value. Iosr Journal Of Humanities And Social Science, 22(5), 71–78. <https://doi.org/10.9790/0837-2205107178>

[12] Darmawan, J., & Saputri, Widya Eka. (2020). Faktor-Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. Ekonomi Pembangunan, 9(166–173), 173.

[13] Dewi, M. A., & Putri, C. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. Revu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.18196/Rab.020225>

[14] Dewi, M. A., Putri, C. M., Studi, P., Universitas, A., & Yogyakarta, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang

- Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 2(107), 107–115.
- [15] Dicky, M., & Saputra, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance. 6, 1–19.
- [16] Fatmawati, R. (2020). Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index Tin : Terapan Informatika Nusantara. Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index Rizky, 1(4), 206–208.
- [17] Hartawati, E., Sulindawati, N. L. G. E., & Kurniawan, P. S. (2017a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode Tahun 2014-2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode Tahun 2014- 2016 Ieka, 8(2), 1–12.
- [18] Hartawati, E., Sulindawati, N. L. G. E., & Kurniawan, P. S. (2017b). Pengaruh [19] Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode Tahun 2014-2016. Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1), 8(2), 1–12.
- [20] Herwanti, Titiek; Irwan, M. N. F. (2017). Disclosure Level's Effect Of Islamic Social Reporting On Company's Profitability And Zakat. Management And Administrative Sciences Review, 6(2), 85–98.
- [21] Kalbuana, N., Sutadipraja, Marista Winanti, Purwanti, T., & Santoso, D. (2019a). Pengungkapan Islamic Social Reporting: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Tahun 2013-2017). Akuntansi Syariah, 2(234–247), 233–248.
- [22] Kalbuana, N., Sutadipraja, M. W., Purwanti, T., & Santoso, D. (2019b). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Tahun 2013-2017). Aktsar: Jurnal Akuntansi Syariah, 2(2), 233. <https://doi.org/10.21043/Aktsar.V2i2.6037> Mediasi I, 8(5), 3028.